

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi saat ini sedang mengalami kemajuan, hal ini mengakibatkan teknologi informasi memiliki peran yang dominan dalam kemajuan bisnis dan sosial ekonomi. Kemajuan teknologi yang pesat menjadikan masyarakat lebih efisien dalam melakukan transaksi bisnis dan berkomunikasi, Sehingga para pelaku bisnis merasa lebih mudah untuk mendapatkan suatu informasi yang di perlukan untuk mengembangkan kegiatan bisnis. Bisnis yang sukses berasal dari penggunaan teknologi internet dan terdapatnya teknologi informasi digital yang luas untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan mengurangi biaya. (Ruscitasari et al., 2021)

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi perekonomian yang besar. Salah satunya sektor perekonomian yang berkembang cepat adalah sektor industri seperti manufaktur, fashion, kuliner, dagang, dan jasa. Saat ini menjadi prioritas dalam pembangunan perekonomian nasional. Hal ini karena bisnis usaha kecil merupakan tulang punggung sistem perekonomian rakyat, dan memiliki efek untuk menyerap tenaga kerja yang dapat mengatasi masalah pengangguran, serta pengentasan kemiskinan, pendapatan, dan kesenjangan ekonomi antar kelompok, kemudian pertumbuhan UMKM dapat memperluas basis ekonomi dan dapat berkontribusi signifikan dalam mempercepat perubahan struktural untuk meningkatkan ekonomi. (Jessica Tan & Dian Efriyenty, 2024).

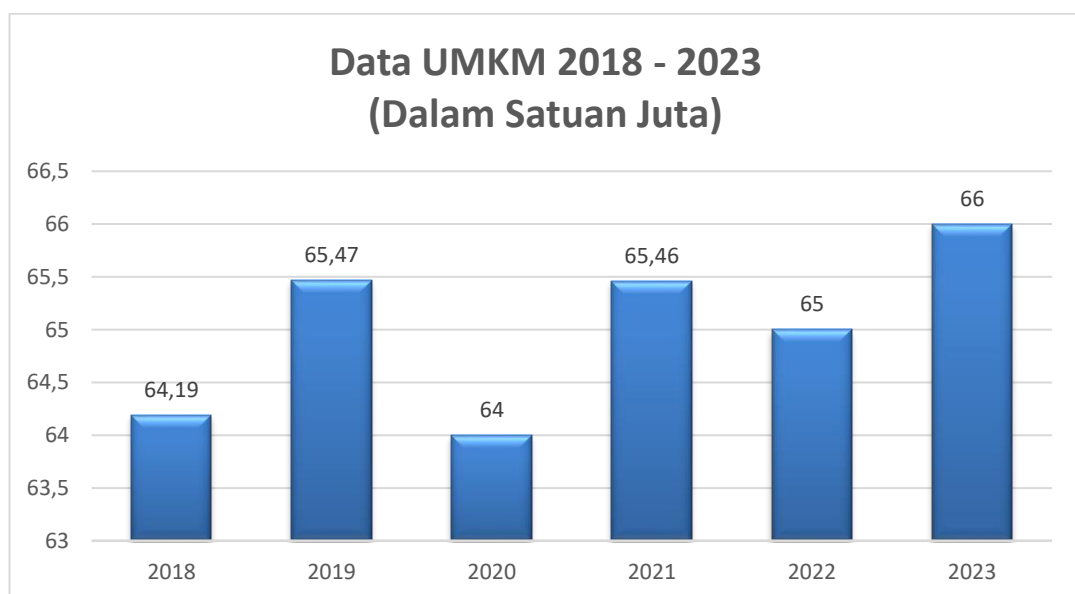
Keberhasilan UMKM memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan ekonomi nasional, baik di negara berkembang maupun negara maju. UMKM memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan upah minimum.

Pandemi tahun 2020 menjadi tantangan bagi pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan teknologi digital dan menciptakan inovasi baru guna menyesuaikan diri dengan perkembangan usaha yang tengah berlangsung. Kebiasaan berbelanja konsumen telah berubah akibat pandemi COVID-19. Banyak konsumen yang lebih memilih untuk membeli barang secara langsung di pusat pembelanjaan seperti toko, mall, maupun kedai, meski mempunyai kemudahan berbelanja di internet. Konsumen pada saat COVID-19 tidak dapat meninggalkan rumah dikarenakan kendala pemerintah menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Beberapa konsumen juga mengalami perubahan perilaku sepanjang masa COVID-19, ketika jumlah pengunjung lebih sedikit. Dikarenakan hal ini mempengaruhi berkontribusi terhadap buruknya kinerja UMKM, pelaku UMKM mengambil tindakan untuk membuat toko fisik yang terlibat dalam *e-commerce*. Sebagian besar pelaku UMKM masih mengalami kendala dalam memahami dan mengimplementasikan teknologi, terutama dalam hal strategi pemasaran digital. Dalam konteks pandemi COVID-19, pemanfaatan *e-commerce* menjadi alternatif yang strategis untuk mendukung aktivitas penjualan secara online., (Sari & Dura, 2024).

Perkembangan teknologi informasi membantu UMKM dalam menjalankan usaha pada saat COVID-19 namun, secara keseluruhan masih ada pelaku UMKM

yang tidak beralih ke penggunaan *e-commerce* untuk penjualan secara digital, sehingga penjualan hanya dilakukan di toko fisik. Permasalahan yang muncul adanya pembatasan sosial pada tahun 2020 – tahun 2021 berdampak pada kemampuan UMKM dalam mempertahankan usahanya. Pada saat itu di sisi keberadaan *e-commerce* seharusnya membantu efisiensi pada kinerja UMKM meningkat.

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan UMKM di Indonesia Tahun 2018 – 2023



Sumber : (<https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia>)

Berdasarkan data kamar dagang dan industri diatas, bisa dianalisis bahwa pada tahun 2018 sampai tahun 2023 terlihat fluktuasi yang signifikan dalam jumlah UMKM di Indonesia . Pada tahun 2018, tercatat sebanyak 64.19 juta unit usaha. Namun di tahun 2019 jumlah UMKM di Indonesia mengalami kenaikan menjadi 65.47 juta unit usaha terlihat fluktuasi dan di tahun 2020 jumlah UMKM mengalami penurunan yang signifikan menjadi 64 juta unit usaha kemudian di tahun 2021 mengalami kenaikan sehingga ada sekitar 65.46 juta unit usaha. Kemudian di tahun

2023 kembali menurun lagi menjadi 65 juta unit usaha ditahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 66 unit usaha. Kondisi UMKM di indonesia menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan dalam mencerminkan kondisi ekonomi di Indonesia masih tidak stabil.

Menurut (Sari & Dura, 2024) Kinerja merupakan skala penilaian yang mengukur tingkat pencapaian usaha dalam mencapai target atau tujuan yang sudah ditentukan. Kinerja UMKM sebagai hasil usaha yang dilakukan oleh para pelaku UMKM dalam jangka waktu tertentu, dan disesuaikan dengan tujuan UMKM yang telah di tetapkan. Menurut (Agus Suyono & Zuhri, 2022) Kinerja UMKM merupakan hasil pencapaian secara keseluruhan dan dibandingkan dengah hasil kerja, sasaran, target dan kriteria yang sudah ditentukan terlebih dulu dan telah disepakati secara bersama pada suatu usaha dengan kriteria aset dan omset yang telah ditentukan dalam undang – undang kinerja UMKM merupakan suatu penilaian hasil, maupun pengevaluasian kinerja dari usaha yang diperoleh oleh individu atau kelompok yang berupa pembagian kegiatan dalam tugas dan peranan.

Menurut (Candra & Pabulo, 2021) salah satu cara UMKM beradaptasi di era digital ini adalah melalui penggunaan *e-payment*. *E-payment* adalah sistem pembayaran yang menggunakan teknologi elektronik untuk mentransfer uang dari satu rekening ke rekening lainnya. Menurut (Nuraeni et al., 2024) Penggunaan pembayaran *e-payment* pada UMKM dapat dikatakan sebagai penerapan teknologi pembayaran digital yang memberikan banyak manfaat bagi UMKM. Manfaatnya antara lain, mengefektifkan kinerja UMKM, meningkatkan kepuasan pelanggan, mempererat hubungan dengan pemasok, meningkatkan daya saing UMKM secara

global, meningkatkan penjualan, transparansi dan keamanan penggunaan pembayaran *e-payment* dalam UMKM. faktor penghambat penggunaan *e-payment* bahwa kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan kekhawatiran pelanggan tentang berbagi informasi terkait *e-payment* di aplikasi *e-commerce* yang digunakan untuk pembelian online. sehingga para pelaku UMKM harus bisa terus beradaptasi terhadap perkembangan teknologi saat ini, sehingga bisa meyakinkan kepada pelanggan bahwa transaksi *e-payment* lebih mudah dari pada pembayaran tunai.

Menurut (Ruscitasari et al., 2021) Teknologi *e-commerce* memiliki potensi besar sebagai sumber keunggulan bersaing bagi UMKM, karena mampu menawarkan metode yang efisien dan berbiaya rendah untuk memperluas jangkauan pasar hingga ke tingkat global. Meski usaha berukuran kecil, UMKM dianggap sebagai pendorong pembangunan ekonomi suatu negara. Menurut (Yusvita Aprilyan et al., 2022) Melalui *e-commerce*, UMKM dapat memperluas cakupan usahanya melalui kehadiran website. Hal ini memungkinkan bisnis menjangkau pelanggan jauh di luar lokasi mereka saat ini. *E-commerce* juga dapat menginformasikan kepada masyarakat akan banyaknya produk produksi lokal sehingga menjadi cara baru bagi UMKM untuk mempromosikan produk dan jasanya. *E-commerce* diyakini dapat meningkatkan loyalitas pelanggan karena dapat memberikan layanan yang lebih responsif.

Secara khusus, banyak pelaku UMKM yang memanfaatkan *e-commerce* untuk mengembangkan usahanya namun tidak beroperasi secara efektif. Dimana sebagian pelaku UMKM masih belum memahami bagaimana cara memanfaatkan *e-commerce* sebagai sarana untuk mengembangkan usahanya. Namun pelaku

usaha UMKM telah menggunakan *platform e-commerce* sebagai sarana untuk mengembangkan, memasarkan dan menjual produknya namun belum memanfaatkan *platform* tersebut secara optimal, (Sintya Dewi & Masdiantini, 2023) Selain itu, *e-commerce* dipercaya mampu mendukung peningkatan penjualan bagi UMKM. Pengelolaan UMKM yang optimal turut berkontribusi dalam memperkuat daya saing. Dalam beberapa tahun terakhir, pemanfaatan teknologi *e-commerce* menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat. Kehadiran *e-commerce* pun dianggap sebagai solusi strategis bagi UMKM dalam merespons tantangan di era digital saat ini.

Menurut Penelitian (Prasetyo & Farida, 2022) Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM memberikan berbagai manfaat dalam memanfaatkan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi juga menjadi faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Permasalahan muncul ketika melakukan pencatatan dalam transaksi usaha, karena kurangnya pengetahuan akuntansi oleh pelaku UMKM. (Nisya et al., 2024) Banyak usaha UMKM yang bangkrut karena pemiliknya kurang memiliki pengetahuan akuntansi. Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang objek-objek yang berkaitan dengan akuntansi, Meringkas, mengukur, dan mencatat transaksi untuk membuat keputusan yang jelas dan akurat. Menurut penelitian (Meylani & Ismunawan, 2022) jika pengurus suatu UMKM mempunyai Kemampuan yang kuat dalam menguasai konsep dan praktik akuntansi dan mengerti dalam menyusun laporan keuangan usaha, dan hasil laporan keuangan tersebut mengarah pada

peningkatan usaha, maka keputusan untuk meningkatkan produksi dan mengembangkan lagi usahanya. Apabila terjadi penurunan, maka dapat diambil keputusan untuk mengurangi produksi usaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati et al., 2021), (Nuraeni et al., 2024), dan (Subekti & Pahlevi, 2022) menjelaskan bahwa *e-payment* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bukama et al., 2024) dan (Aulia et al., 2022) yang menjelaskan bahwa *e-payment* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ruscitasari et al., 2021), (Yusvita Aprilyan et al., 2022), dan (Sintya Dewi & Masdiantini, 2023) menjelaskan bahwa *e-commerce* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo & Farida, 2022), dan (Rusdi et al., 2022) yang menjelaskan bahwa *e-commerce* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Meylani & Ismunawan, 2022), (Prasetyo & Farida, 2022), dan (Nisya et al., 2024) menjelaskan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh, (Sovia, 2022) dapat menjelaskan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan fenomena latar belakang yang dijabarkan, Oleh Karena Itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan Judul p“**PENGARUH *E-PAYMENT*, *E-COMMERCE*, DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP KINERJA UMKM KOTA BATAM**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah di jelaskan, berikut masalah yang bisa penulis indetifikasikan.

1. Sejumlah UMKM kesulitan dalam beradaptasi dengan *e-payment*, dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang teknologi digital sehingga tidak bisa meningkatkan kinerja UMKM.
2. *E-commerce* yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja UMKM, masih belum dipergunakan secara maksimal untuk meningkatkan kinerja UMKM, dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan penerapan teknologi.
3. Pengetahuan akuntansi sangat berpengaruh terhadap kinerja UMKM, tetapi banyak UMKM yang kurang paham terhadap akuntansi sehingga kesulitan dalam pembuatan laporan keuangan yang tepat.

1.3 Batasan Penelitian

1. Variabel Independen Pada Penelitian yakni *E-payment*, *E-commerce*, dan Pengetahuan Akuntansi.
2. Variabel dependen pada penelitian yakni kinerja UMKM di Kota Batam.
3. Objek Penelitian Pada UMKM di Kecamatan Bengkong, dan Lubuk Baja.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah *E-payment* berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kota Batam ?
2. Apakah *E-commerce* berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kota Batam ?
3. Apakah Pengetahuan Akutansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kota Batam ?
4. Apakah *E-payment*, *E-commerce*, dan Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap efektifitas kinerja UMKM Kota Batam ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *E-payment* terhadap kinerja UMKM Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh *E-commerce* terhadap kinerja UMKM Kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap kinerja UMKM Kota Batam.
4. Untuk mengetahui pengaruh *E-payment*, *E-commerce*, dan pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, harapan dari peneliti yaitu mampu menambah wawasan dan pemahaman, serta menjadikan sebagai panduan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti Pengaruh *E-payment*, *E-commerce*, dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi UMKM

Penelitian ini memberikan informasi yang akan membantu UMKM meningkatkan kinerjanya dan memungkinkan pemilik UMKM memanfaatkan teknologi dalam *e-payment*, *e-commerce*, dan pengetahuan akuntansi untuk mencapai masa depan usaha yang lebih baik.

2. Bagi Penulis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memungkinkan penerapan dan penambahan keterampilan dan informasi untuk mempraktikkan ilmu yang sudah dipelajari dan membuktikannya secara ilmiah.